

Gerakan Literasi Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar

Ani Restuningsih ^{1✉}

¹Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email : Anirestuningsih1974@gmail.com¹

Received: 2023-01-10; Accepted: 2023-02-25; Published: 2023-02-28

Abstrak

Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun selalu meningkat pesat. Di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan konsep baru yaitu kurikulum 13. Salah satu cara yang ditempuh pendidik agar anak-anak dapat menguasai aspek membaca, menulis, dan berhitung dalam melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, maka pendidik selalu menekankan dalam kegiatan literasi baik di sekolah maupun di rumah. Berjalannya literasi dalam proses pendidikan diperlukan dukungan dari seluruh stake holder baik Guru, Siswa, Orang tua siswa serta Tenaga kependidikan. Kurangnya kerja sama antar lini akan membuat proses berjalannya literasi sekolah tidak akan maksimal. Di SD Negeri I Jumapolo merupakan salah satu sekolah daerah yang sudah menanamkan gerakan literasi bagi siswa, tetapi dengan latar belakang siswa yang berada di daerah memerlukan bimbingan yang intensif supaya gerakan literasi sekolah sehingga bisa terlaksana dengan maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan GLS di SD Jumapolo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan desain studi kasus. Instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan secara optimal sehingga memberikan dampak yang positif terhadap minat membaca siswa SD Negeri I Jumapolo, hal ini tercermin dari aktivitas membaca buku bacaan oleh siswa di lingkungan sekolah. Hal pendukung yang membuat GLS berjalan lancar adalah kegiatan membaca 15 menit, peran aktif warga sekolah, pengawasan yang diberikan guru dan lingkungan yang mendukung literasi di sekolah.

Kata Kunci: *Gerakan Literasi Sekolah, Siswa, Sekolah Dasar*

The development of education from year to year is always increasing rapidly. In Indonesia, to improve the quality of education with a new concept, namely curriculum 13. One of the ways that educators take so that children can master aspects of reading, writing, and arithmetic in continuing to a higher school level, educators always emphasize literacy activities both in school or at home. The running of literacy in the education process requires the support of all stakeholders, both teachers, students, parents of students and education staff. The lack of cooperation between lines will make the process of running school literacy not optimal. SD Negeri I Jumapolo is one of the regional schools that has instilled a literacy movement for students, but with a background in students who are in the area, they need intensive guidance so that the school literacy movement can be carried out optimally. The purpose of this study is to describe the GLS at Jumapolo Elementary School. This study uses a qualitative approach and case study design. The research instrument uses observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of the School Literacy Movement had run optimally so that it had a positive impact on the reading interest of SD Negeri I Jumapolo students, this was reflected in the activity of reading books by students in the school environment. Supporting things that make GLS run smoothly are the 15-minute reading activity, the active role of the school community, the supervision provided by the teacher and an environment that supports literacy in schools.


Keywords: *School literacy movement, Student, Elementary school*

Copyright © 2023, Author.

Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/427>

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

How to Cite :

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun selalu meningkat pesat. Di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan konsep baru yaitu kurikulum 13. Salah satu cara yang ditempuh pendidik agar anak-anak dapat menguasai aspek membaca, menulis, dan berhitung dalam melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, maka pendidik selalu menekankan dalam kegiatan literasi baik di sekolah maupun di rumah. (Ibda, 2017)

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Menurut Harvey J. Graff (2016) Literasi merupakan kemampuan pada diri seseorang untuk menulis dan membaca. Sedangkan Literasi dasar adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung. Tujuan adanya literasi yaitu untuk membantu generasi yang mampu berfikir kritis dalam menyikapi segala hal, dapat mengembangkan dan menumbuhkan budi pekerti, dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca segala macam informasi yang bermanfaat.

Melalui membaca siswa dapat menyerap pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Literasi merupakan keterampilan penting bagi hidup. Proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi yang tertanam dalam diri siswa memengaruhi tingkat keberhasilan. (Azimah, 2019).

Proses belajar salah satunya adalah dengan membaca, dimana dengan membaca maka siswa akan memiliki tingkat kemampuan dalam mempelajari materi yang sudah diajarkan didalam kelas ataupun materi yang belum pernah diajarkan didalam kelas. Dengan adanya gerakan literasi sekolah maka akan mendukung siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan baik. Dikarenakan berjalannya proses belajar mengajar salah satunya adalah dukungan dari faktor lingkungan sekitar termasuk pihak sekolah yaitu dengan gerakan literasi sekolah.

Literasi sekolah sangat penting dalam kemajuan proses belajar siswa sekolah, hal ini dikarenakan literasi merupakan salah satu aspek dalam kurikulum merdeka belajar yang didalamnya menjadi indikator tolak ukur keberhasilan siswa. Selain itu manfaat literasi sekolah bagi siswa dan sekolah berperan penting dalam minat baca siswa terhadap materi pelajaran baik formal ataupun non formal. Berdasarkan penelitian Ali (2017) bahwa minat baca anak sekolah dasar masih tergolong rendah dikarenakan berbagai hambatan antara lain : Belum optimalnya gerakan literasi sekolah di masing – masing sekolah dasar, kebingungan Guru terhadap kurikulum terbaru, masih rendahnya minat siswa dalam membaca, kurangnya sarana fasilitas seperti kelengkapan buku dipergustakaan, pojok baca disekolah dan poster gerakan literasi sekolah. Selain itu tingginya tingkat bermain game online di hand phone bagi siswa sekolah dasar yang masih tinggi.

Bagi pemerintah Gerakan Literasi Sekolah atau GLS merupakan salah satu program yang menjadi andalan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan yang bersifat kolaboratif serta berkesinambungan yang bisa meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Gerakan literasi sekolah tidak hanya mengajak siswa dalam berliterasi tetapi juga mengajak peran aktif orang tua siswa untuk ikut aktif dalam

gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah tidak akan maksimal apabila tidak didukung oleh banyak aspek salah satunya orang tua siswa. Gerakan Literasi sekolah akan membentuk siswa dalam berkarakter dan motivasi untuk membaca serta belajar baik secara berkelompok ataupun secara individu.(Idhartono, 2022).

Literasi bisa memicu siswa untuk bisa berpikir kritis, modern, inovatif serta menumbuhkan jiwa nasionalisme serta berkarakter. Pendidikan karakter merupakan salah satunya bisa dimunculkan dari gerakan literasi. Selain itu literasi bisa merangsang siswa meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga memacu siswa untuk terus belajar. Dengan literasi membuat mahasiswa menjadi mudah memahami soal yang rumit serta kasus yang dihadapi disekolah. Gerakan literasi bisa mulai diterapkan dilingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh stake holder dari Guru, Tenaga Kependidikan dan orang tua siswa dalam penerapan disekolah. Penerapan Literasi sekolah bisa dilaksanakan oleh guru dengan cara menyuruh siswa membaca sebelum pembelajaran, ditengah pembelajaran dan diakhir pembelajaran, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya budaya membaca. Kemudian dalam hal sarana dan prasarana dari pihak sekolah mulai menata letak dan pengaturan ruang perpustakaan sekolah sesuai dengan Merdeka Belajar. Membuat suasana ruang perpustakaan menjadi menyenangkan dan nyaman akan mendorong siswa untuk giat belajar serta sering bermain dan membacadi Perpustakaan sekolah. Selain itu penambahan referensi Buku baik pelajaran dan non pelajaran sangat penting untuk meningkatkan pilihan pengetahuan siswa dalam membaca.

Manfaat dari literasi untuk siswa ada banyak hal dari segi internal dan eksternal. Dari segi internal adalah dari segi internal yaitu bisa memupuk siswa untuk menambah wawasan dengan cara gemar membaca dan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan dari aspek eksternal adalah dari luar yaitu Siswa akan mudah terbiasa dengan persoalan kasus diluar atau dikehidupan sehingga siswa akan mudah memecahkan permasalahan yang datang. Pentingnya kesadaran literasi sangat mendukung keberhasilan siswa dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kegiatan literasi siswa akan terbiasa membaca dan menambah informasinya. Didalam bidang pengetahuan dan tekhnologi peran literasi sangat penting karena akan menentukan masa depan bangsa Indonesia dalam mencetak generasi penerus bangsa yang gemar membaca. Dalam pendidikan pada Sekolah dasar manfaat penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah : Memperkaya kosakata siswa, menambah informasi wawasan baru, Mengasah daya ingat melalui kegiatan membaca, Meningkatkan pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang mucul di media dan Meningkatkan kreativitas anak dalam menulis dan menyusun kata-kata. (Chasanah, 2021)

Sedangkan manfaat literasi siswa bagi kehidupan sehari – hari antara lain : Melatih kemampuan dasar untuk membaca, menulis dan menghitung, Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan Perkembangan literasi yang baik berkorelasi dengan prestasi akademik. Banyaknya manfaat dari kegiatan liiterasi untuk anak sekolah dasar sehingga dapat menunjang prestasi belajar anak. kegiatan literasi dapat dibiasakan dengan membaca selama kurang lebih 5 menit sebelum atau sesudah kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di SDN I Jumapolo Karanganyar pada tanggal 1 Maret 2023, peneliti menemukan data yang menarik tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dalam wawancara yang sudah dilakukan menemukan data bahwa untuk Sekolah dasar Negeri Jumapolo Karanganyar meskipun bertempat geografis didaerah tetapi sudah menerapkan gerakan literasi disekolah seperti : Guru memberikan alokasi waktu khusus

untuk gerakan siswa membaca selama 15 menit, Guru serta sekolah aktif dalam memberikan pengawasan baik dilingkungan dalam sekolah selama pembelajaran ataupun diluar jam pelajaran, pihak sekolah memberikan fasilitas seperti pojok baca disekolah serta diperpustakaan, Pihak sekolah selalu memberikan pembaharuan buku setiap 6 bulan sekali.(Bahij et al., 2019).

Seperti penelitian Ainiyah (2017) yang hasilnya dari penelitian tersebut membangun kesadaran siswa akan pentingnya membaca untuk mendukung pembelajaran yang efektif sangat diperlukan dikarenakan akan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam mengelola pojok baca di kelas. Selain itu Literasi dapat dikatakan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya hasil belajar siswa karena sebagai peserta didik memang sudah seharusnya bisa memahami informasi pada saat menulis maupun membaca. Dengan data diatas yang telah diungkap oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Gerakan Literasi Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif secara kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena yang terjadi yang dialami oleh subjek dari responden sehingga responden bisa menggambarkan hal yang sudah terjadi, misalnya motivasi, persepsi dan tindakan secara holistic yang dideskripsikan. Metodologi kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan gambaran hasil berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai Gerakan Literasi di SDN I Jumapolo Karanganyar Jawa Tengah. Informasi yang di gali lewat wawancara mendalam terhadap informan (Kepala Sekolah). Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena ini untuk memahami realitas rasional sebagai subjektif khususnya peserta didik di SD Negeri Jumapolo I karanganyar. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat senganut utama dalam mengumpulkan data. Dari observasi diharapkan menggali implementasi pendidikan karakter di SDN I Jumapolo Karanganyar Jawa Tengah. (Lexy Moleong, 2016)

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, metode wawancara serta metode dokumentasi. Dalam prakteknya peneliti melakukan observasi secara langsung pada objek peneliti dengan menggunakan satuan lembar observasi pada tahap pertama. Kemudian selanjutnya peneliti menggunakan metode wawancara yang seacara terstruktur yang terdiri dari pertanyaan kepada responden untuk menentukan rumusan masalah. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pendokumentasian dengan menggunakan metode observasi serta wawancara untuk mengetahui pelaksanaan gerakan literasi Sekolah atau GLS di Sekolah dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar. Untuk tehnik wawancara pada peneliti menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sduah disiapkan kemudian dijawab oleh sumber atau responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Lerner (1988:349), kemampuan membaca literasi merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai

bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. National Institute for Literacy, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat. Definisi ini memaknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini, terkandung makna bahwa definisi literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Efek dari Gerakan literasi sangatlah berdampak besar karena bisa meningkatkan kualitas anak didik, keluarga dan warga masyarakat Indonesia yang memiliki sifat “Multiple Effect” yang memiliki arti memiliki efek yang tidak hanya satu tetapi banyak terhadap keberlangsungan pembelajaran serta anak didik. Selain itu efek yang lain adalah terhadap pembentukan kepribadian siswa, dimana apabila gerakan literasi ini berjalan secara berkesinambungan akan merubah kebiasaan siswa yang sebelumnya malas membaca buku pelajaran karena game online, kemudian bisa merubah pola kebiasaan menjadi gemar membaca. Hal ini tentunya perlunya dukungan terhadap gerakan literasi yang diterapkan disekolah.

Literasi memiliki arti “Knowledge is power” yang memiliki arti bahwa Literasi memiliki kekuatan pengetahuan terhadap keberlangsungan semesta. Keberlangsungan semesta bisa berjalan dengan baik dikarenakan berkembangnya ilmu pengetahuan, sehingga dengan budaya literasi yang baik akan menunjang ilmu pengetahuan itu sendiri. Efek domino yang terjadi apabila semakin rendahnya literasi siswa adalah semakin turunnya tingkat pengetahuan sehingga akan menyebabkan kemerosotan pendidikan pada suatu bangsa. Dengan pendidikan dan pengetahuan maka keberlangsungan pengetahuan dari generasi satu menuju generasi selanjutnya bisa berjalan serta berkembang dengan baik. (Faradina, 2017)

Gerakan literasi sekolah juga didukung sesuai dengan dengan perkembangan budi pekerti dengan cara gerakan literasi dengan membaca selama 15 menit pada awal pelajaran, ditengah pelajaran dan diakhir pelajaran. Gerakan literasi siswa dilaksanakan dengan membaca buku baik non pelajaran dan pelajaran sehingga siswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang beraneka ragam yang tidak didapatkan selama ini didalam sekolah. Manfaat dari gerakan literasi sekolah bagi siswa antara lain bisa meningkatkan kecerdasan bagi anak didik, menambah ilmu pengetahuan baik pelajaran ataupun non pelajaran, mengurangi tingkat stres siswa, membantu perkembangan otak pada siswa, meningkatkan derajat kualitas tidur pada siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu pada anak. Akan tetapi hal tersebut berbanding terbalik dari penelitian UNESCO (2011) bahwa ternyata minat baca siswa di Indonesia sangatlah rendah serta memprihatinkan. Hal ini didapatkan bahwa nilai indeks di Indonesia hanya sekitar 0,0001 persen dari 1000 penduduk yang memiliki minat baca. Jadi dari 1 penduduk dari 1000 penduduk di Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Hal ini menjadikan Indonesia menduduki peringkat 124 dari 184 bangsa dalam hal penilaian ranking pada Indeks Pembangunan Manusia.

Akibat yang terjadi dari rendahnya minat baca siswa di Indonesia akan berdampak pada semakin menurunnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia sehingga ke depan Indonesia akan memiliki pemimpin bangsa yang tidak kompeten serta tidak memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dalam memimpin dan membangun bangsa Indonesia. Hal untuk meningkatkan minat baca siswa di Indonesia bisa dimulai dari hal terkecil sampai yang terbesar. Karena dari sesuatu hal yang kecil maka kebiasaan tersebut akan mengalir ke hal yang besar. Contohnya dimulai dari lingkup rumah kemudian lingkup sekolah. Disekolah Guru bisa menerapkan gerakan literasi sekolah terhadap siswa sehingga siswa akan memiliki minat baca yang tinggi.

Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan komunitas tentang minat baca yang bisa membangun lingkup literasi diluar sekolah. Disini peran orang tua juga sangat penting karena mendampingi setiap hari belajar dirumah.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. Gerakan literasi sekolah meliputi : pembuatan pojok baca disetiap kelas pada buku non pelajaran, penempelan poster gerakan literasi sekolah disetiap ruang sekolah, pembuatan mading disetiap kelas, pengadaan buku non pelajaran diluar kelas, pembuatan pohon literasi disekolah, gerakan menghafal kosakata pada siswa dan menuliskan dalam kalimat.

Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu meningkatkan minat baca pada anak, menumbuhkan budi pekerti yang luhur pada semua siswa dan meningkatkan ilmu pengetahuan siswa tidak hanya pada pelajaran wajib saja tetapi juga pada non pelajaran. Manfaat yang lain adalah Membangun kesadaran siswa akan pentingnya membaca untuk mendukung pembelajaran yang efektif, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa, mengembangkan kreatifitas siswa dalam mengelola pojok baca di kelas, menjadikan kegiatan literasi sebagai budaya positif di sekolah, menumbuhkan budi pekerti dan kepribadian yang baik kepada siswa.

Dilansir dari Dilansir dari Perpustakaan Permendikbudristek, ada enam jenis literasi yang penting kita kuasai, yaitu : literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan.

Menurut Abidin dkk (2017) alasan gerakan literasi sekolah sangat penting adalah Membangun kesadaran siswa akan pentingnya membaca untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam mengelola pojok baca di kelas.

Di SDN Jumapolo 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan gerakan literasi sekolah disekolahnya yang melibatkan guru, Siswa dan tenaga kependidikan.

Implementasi pendidikan karakter tersebut antara lain Gerakan Literasi Sekolah sudah berjalan secara optimal sehingga memberikan dampak yang positif terhadap minat membaca siswa SD Negeri I Jumapolo, hal ini tercermin dari aktivitas membaca buku bacaan oleh siswa di lingkungan sekolah. Hal pendukung yang membuat GLS berjalan lancar adalah kegiatan membaca 15 menit, peran aktif warga sekolah, pengawasan yang diberikan guru dan lingkungan yang mendukung literasi disekolah.

Hasil observasi yang sudah dilaksanakan oleh penelitian didapatkan hasil bahwa di Sekolah dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar sudah diterapkan Gerakan Literasi Sekolah antara lain : Ada kegiatan 15 menit membaca secara nyaring maupun dari dalam hati, kegiatan membaca 15 menit dilaksanakan setiap hari pada awal dan akhir proses pembelajaran, buku baik pelajaran ataupun non fiksi yang dibaca kemudian dicatat pada buku daftar harian siswa, Seluruh komponen sekolah meliputi Kepala Sekolah, guru, tenaga perpustakaan ikut aktif dalam gerakan literasi seperti membaca selama 15 menit, untuk fasilitas sekolah seperti adanya perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran, ada sudut baca kelas setiap kelas seperti pengadaan buku pelajaran serta non pelajaran dan adanya poster Gerakan literasi pada setiap ruang disekolah seperti di Perpustakaan, ruang kelas, koridor, Halaman masuk sekolah, ruang guru dan ruang aula sekolah.

Program ini pada dasarnya di rancang untuk menjadi wadah berkreasi dan berinovasi bagi murid-murid menumbuhkan kreatifitas dan juga mengedukasi murid akan penitingnya budaya literasi. Murid perlu diperkenalkan betapa pentingnya kegiatan literasi yang dilakukan sehingga sebagai generasi muda penerus bangsa akan selalu menjunjung budaya yang mampu melestarikan budaya membaca. Diperlukan sebuah pembiasaan yang menjadi sebuah budaya. Dengan pelaksanaan kegiatan yang rutin dan berkelanjutan dari program ini, maka dampak pada murid dalam hal meningkatkan minat dan bakat serta jiwa kepemimpinan dan juga kepedulian akan literasi akan membuahkan hasil. (Batu Bara, 2018)

Hasil pelaksanaan program di SDN I Jumapolo Karanganyar menunjukkan bahwa ada perkembangan dari waktu ke waktu mulai dari hanya membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran yang di awasi oleh guru mata pelajaran yang mengajar pada jam pertama dan wali kelas sehingga menjadi budaya bagi murid-murid ketika jam literasi sudah dimulai maka dengan sendirinya melakukan aktivitas tersebut. Satu hal yang menjadi saya bangga sebagai guru mata pelajaran adalah murid mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan akan kosa kata, membuat otak mereka bisa bekerja secara optimal, menambah wawasan, mempertajam diri dalam menangkap informasi dari sumber bacaan dan salah satu aksi nyatanya yaitu memiliki jiwa kepemimpinan karena mampu mengelola pojok baca di kelas dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan Guru serta siswa SDN I Jumapolo Karanganyar sudah dilaksanakan setiap hari ketika sebelum pembelajaran serta diakhir pembelajaran. Guru diawal memulai dengan pembukaan serta berdoa kemudian sesuai dengan presensi siswa diminta untuk membaca secara nyaring sedangkan siswa yang lain ikut membaca dalam hati serta menyimaknya. Kemudian diakhir sesi ketika jam pelajaran akhir mau pulang, siswa kembali melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sesuai presensi siswa secara nyaring kemudian siswa yang lainnya ikut menyimak serta membaca dalam hati.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah yang mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah setiap hari. Dalam peraturan menteri menyatakan bahwa buku yang dibaca merupakan buku pelajaran ataupun non pelajaran. Tujuan dari kebijakan dari pemerintah adalah kegiatan membaca merupakan salah satu kunci siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan sebanyak – banyaknya selain didalam sekolah. Membaca secara rutin dan setiap hari akan lebih bermanfaat dikarenakan kan mengasah siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebanyaknya, dan juga merupakan kunci dalam mengubah kebiasaan siswa. (Dikdasmen, 2017)

Pada program gerakan Literasi Sekolah di SDN I Jumapolo Karanganyar setelah siswa selesai membaca selama 15 menit baik secara nyaring ataupun dalam hati diawal serta diakhir pembelajaran kemudian siswa mencatat judul nama pengarang dalam catatan harian. Tujuan mencatat judul nama pengarang didalam catatan harian adalah supaya guru bisa melakukan evaluasi perkembangan gerakan membaca siswa setiap pekannya. Sehingga dari catatan tersebut bisa dilihat sampai dimana tingkat membaca siswa.

Penelitian dari Fазiah (Fазiah, 2016) bahwa siswa sekolah dasar dalam gerakan literasi sekolah memiliki prosedur bahwa setelah membaca kemudian akan menuliskan judul buku dan pengarang pada catatan harian mereka. Hal ini sesuai yang sudah dilaksanakan pada SDN I Jumapolo Karanganyar bahwa sehabis mereka membaca kemudian dipandu oleh guru mereka menulsi pada catatan buku harian mereka ketika pembelajaran berlangsung dikelas.

Dengan 15 menit membaca setiap hari, seorang siswa akan membaca selama 5.475 menit setiap tahun, atau 91 jam 15 menit dan terpajan kepada sekitar 1.000.000 kata. Bandingkan dengan siswa seusianya yang membaca selama satu (1) menit setiap hari. Dalam setahun, kelompok siswa ini membaca selama sekitar 365 menit, atau 6 jam, setiap tahun. Berarti, siswa yang membaca semenit setiap hari terpajan pada hanya 8.000 kata per tahun. Perbendaharaan kosakata merupakan komponen yang menentukan kemampuan anak memahami bacaan (Scarborough, 2008; Trelease, 1997). Semakin banyak kosakata yang diketahui siswa, semakin baik kemampuan mereka untuk memahami bacaan. Dengan menguasai banyak kosakata, siswa pun semakin terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Selain itu hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama guru bahwa di SDN I Jumapolo Karanganyar selain program literasi bersama siswa juga dilaksanakan program literasi membaca bersama Guru, Kepala Sekolah, tenaga kependidikan seperti petugas perpustakaan, Clining dan staff kependidikan. Hal ini dilaksanakan bertujuan untuk menggerakkan program gerakan literasi sekolah bagi tenaga pengajar serta tenaga kependidikan.

Selain untuk menggerakkan program gerakan literasi sekolah, keikutsertaan seluruh pengajar sekolah dalam membaca selama 15 menit adalah bahwa Guru merupakan salah satu role model atau contoh bagi siswanya disekolah. Jadi dengan Guru dan tenaga kependidikan melaksanakan gerakan literasi sekolah maka akan menjadi contoh bagi siswa serta menumbuhkan kesadaran bagi siswa tentang pentingnya membaca.

Selain itu di SDN I Jumapolo Karanganyar juga didukung dengan sarana dan fasilitas untuk menunjang gerakan literasi sekolah. Berdasarkan hasil studi pengamatan bahwa disetiap ruang kelas siswa sudah terdapat sudut baca kelas di tiap kelas dengan koleksi buku non pelajaran. Hal ini akan memacu siswa untuk menumbuhkan siswa untuk meningkatkan keinginan untuk menambah bacaan buku.

Menurut Azis (2018) gerakan literasi sekolah yang tepat salah satunya membaca buku non pelajaran yang didalamnya mengandung nilai – nilai moral serta dapat diaplikasikan dilingkungan rumah dan sekolah anak didik sehingga hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti di Sekolah dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar bahwa dari hasil wawancara terhadap siswa bahwa mereka ternyata lebih menyukai buku non pelajaran dibandingkan dengan buku pelajaran selain alur cerita yang menarik juga tidak membosankan ketika dibaca oleh siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Ichsan (2018) yang menyatakan bahwa siswa di Sekolah dasar lebih menyukai membaca pada buku non pelajaran seperti buku fiksi, dongeng, komik, buku bergambar dibandingkan dengan buku materi pelajaran dikelas.

Fasilitas gerakan literasi sekolah yang lain adalah di SDN I Jumapolo Karanganyar di tiap ruang kelas siswa, koridor, area perpustakaan serta ruang tamu Guru ditempel poster tentang gerakan literasi sekolah. Hal ini penting bertujuan untuk memacu daya tarik siswa dalam menggerakkan gerakan literasi sekolah itu mencakup apa saja.

Penelitian dari Azis (2018) menyatakan bahwa mengajak siswa untuk gemar membaca secara tidak langsung akan mengubah kebiasaan siswa dari hal kecil. Maka hal ini akan mengubah kebiasaan siswa yang sudah dilakukan setiap harinya. Penerapan secara rutin tetapi sebentar akan lebih efektif daripada penerapan membaca lama tapi tidak secara rutin serta berkala. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan pada siswa Sekolah dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar bahwa keikutsertaan orang tua siswa dalam gerakan literasi sekolah belum dilakukan sehingga perubahan kebiasaan siswa setiap harinya dirumah belum bisa terlaksana dengan baik. Dikarenakan peran orang tua disini mengawasi anaknya selama 24

jam selama dirumah serta aktivitas diluar sekolah. Pelibatan peran aktif orang tua juga sesuai dengan penelitian Faziah (2016) bahwa pelibatan peran orang tua siswa sangatlah penting karena merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program, selain itu solusi jalan keluar yang lain adalah dengan melibatkan orang tua siswa sebagai donatur buku dirumah maupun disekolah.

Faktor pengambat dalam gerakan Literasi sekolah antara lain masih seringnya siswa yang lupa membawa buku yang sudah dijadwalkan oleh guru dan masih kurang serta dukungan peran orang tua siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Untuk mengantisipasi hambatan ini pihak sekolah memberikan jadwal secara khusus untu kegiatan membaca dan buku yang akan dibaca ditinggal dikelas. Sedangkan untuk memacu peran serta orang tua dalam gerakan literasi sekolah, pihak sekolah mengadakan rapat pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua wali. Salah satunya memberikan edukasi kepada orang tua wali untuk mengingatkan jadwal siswa serta memberikan contoh dengan ikut melaksanakan gerakan literasi dirumah contohnya dengan ikut melaksanakan membaca buku selama 15 menit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN I Jumapolo Karanganyar sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Gerakan literasi sekolah yang dikembangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 yaitu tentang penumbuhan budi pekerti dengan membiasakan peserta didik membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Gerakan literasi sekolah yang sudah dilaksanakan oleh SDN I Jumapolo Karanganyar antara lain : melaksanakan kegiatan membaca bagi siswa selama 15 menit baik secara nyaring ataupun dalam hati sesuai yang sudah terjadwal, melaksanakan kegiatan membaca 15 menit bagi siswa diawal dan diakhir pelajaran ketika mau pulang sekolah, Mengajarkan siswa untuk mencatat buku serta pengarang dibuku harian setelah melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit, telah tersedianya fasilitas perpustakaan yang juga menyediakan buku non pelajaran, disetiap ruang kelas sudah terdapat fasilitas sudut baca kelas yang juga tersedia koleksi buku non pelajaran dan disetiap kelas, ruang guru, perpustakaan serta koridor terpasang poster – poster gerakan literasi sekolah. Faktor penghambatnya adalah kurangnya peran serta orang tua wali dalam ikut aktif gerakan literasi sekolah dan masalah yang lain pada anak didik sering lupa dalam membawa buku yang sudah terjadwal dalam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan, dan Muhammad Kadri, (2016). Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Jakarta: Bumi Aksara
- Abidin, dkk. (2017). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ainiyah, Nur.(2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media Dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan. JPII 2, no. 1. Oktober, 2017.
- Ali, Ibrahim Gufran, dkk. (2017). *Peta Jalan: Gerakan Literasi Nasional*. Tim GLN Kemendikbud. Diakses 30 Maret 2023. (http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2017/08/peta-jalan-gln_rev.pdf.)
- Azis, Abd. (2018). “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa

Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Autenti*. Vol.2. No. 2. Jakarta

- Azimah, Riadul dan Otang Kurniawan. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pajar* (pendidikan dan pengajaran). 3 (4). (hlmn. 934-947).
- Batubara, H. Husein dan Ariani D. Noer. (2018). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri gugus sungai miasi banjarmasin. *JPSD*. 4 (1). (hlmn. 15-29)
- Bahij, A. Al, Nadiroh, N., Rahmayani, H., & Sihadi, S. (2019). Strategi Literasi Energi Dalam Membentuk Perilaku Hemat Energi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. In *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 5, Issue 1, pp. 7–13). Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i1.1183>
- Chasanah, Fitrotul (2021). Pentingnya Literasi Untuk Anak Sekolah Dasar. Darul Huda Semarang.
- Dikdasmen (2017). Strategi Literasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013). Jakarta. Kemendikbud
- Faradina, Nindya. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. 6 (8). (hlmn. 60-69).
- Graff, Harvey J. (2016). Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]. Redmond, WA: Microsoft Corporation.
- Faizah, Utama Dewi, dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Pertama; K. Wiedarti, Pangesti & Laksono, ed.). Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibda, Hamidulloh. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi 4.0. *JRTIE*. 1 (1). (hlmn. 1-19)
- Ichsan, S.A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam. *JPDS*. Volume 10, Nomor 01. Hlm. 70-88.
- Idhartono, A. R. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 91–96.
- Lerner. (1988). Meningkatkan Efektivitas Mengajar. Jakarta: Pustaka Jaya
- Moleong, Lexy J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Scarborough, Norman., Wilson, Doug., Zimmerer, Thomas. (2008). Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba empat.